

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 35 MAKASSAR

Amiruddin D¹, Muhammad Azis², Basri Bado³, Muh. Yahya⁴

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
SMP Negeri 35 Makassar
amirbalaputradewa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan; 1) Untuk mendeskripsikan unsur-unsur apa yang menjadi fokus supervisi akademik oleh Kepala SMP Negeri 35 Makassar, 2) Mendeskripsikan apa strategi kepala SMP Negeri 35 Makassar dalam melaksanakan supervisi akademik. Metode dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, 46 guru, 3 tata usaha, dan 27 ketua kelas. Observasi dilakukan oleh untuk mengamati suasana pembelajaran di kelas dengan lembar observasi yang bersifat naratif deskriptif. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen hasil supervisi, notulen rapat dan dokumen pelaksanaan berbagai pelatihan internal sekolah. Hasil penelitian menunjukkan 1) unsur-unsur yang disupervisi kepala sekolah meliputi upervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Supervisi administrasi pembelajaran dilakukan dengan pembimbingan, koreksi dan penilaian terhadap 14 komponen administrasi guru mapel dan 12 bagi guru BK, mayoritas guru memperoleh kategori Baik. Supervisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan Supervisi Kunjungan Kelas dengan tahapan diskusi pra kunjungan, penilaian kegiatan pembelajaran di kelas dengan 30 indikator bagi guru mata pelajaran dan 19 bagi guru BK, Supervisi Evaluasi Hasil Pebelajaran dilakukan dengan menilai proses pelaksanaan ulangan harian dengan 11 indikator, PTS dan PS 10 indikator, hasilnya mayoritas guru mendapat kategori Baik. 2) Strategi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah meliputi teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individu meliputi lima cara; supervisi kunjungan kelas kepada 46 guru, Observasi Kelas kepada 3 orang guru dan Kunjungan Antar Kelas kepada seorang guru, percakapan individu formal dan tidak formal, memfasilitasi guru mengikuti pelatihan diluar sekolah. Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui 3 cara yaitu rapat guru, mengaktifkan MGMP sekolah dan melaksanakan berbagai pelatihan dalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 disebutkan bahwa tugas pokok kepala sekolah ada tiga, yaitu manajerial, pengembangan kewirrausahaan dan Supervisi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan kependidikan. Disisi lain, seorang guru dituntut memiliki kompetensi

¹ SMP Negeri 35 Makassar

² Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

³ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

⁴ STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

professional. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa seorang guru Wajib memiliki empat kompetensi yaitu paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Beberapa indikator kompetensi profesional diantaranya; menguasai konsep, struktur, materi dan konsep keilmuan yang diampuh, mengembangkan materi, metode, model dan media pembelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan melalui pelatihan dan forum ilmiah lainnya, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan komunikasi, sumber dan alat pembelajaran ataupun alat evaluasi. Jadi kompetensi profesional hanya merupakan salah satu diantara empat kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru untuk dikategorikan sebagai guru profesional. Keprofesionalannya ditandai dengan pemberian dan kepemilikan sertifikat pendidik.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah Supervisi Akademik. Dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Jadi seorang kepala sekolah wajib memiliki Kompetensi Supervisi sebagai prasyarat untuk melaksanakan salah satu tupoksinya yaitu melaksanakan Supervisi Akademik kepada guru. Pada sisi yang lain, menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional adalah sebuah kewajiban sebagai prasyarat untuk menjadi guru profesional.

Hasil penelitian Slamet Mulyana (2018) dengan judul “Dampak Pendidikan dan Pelatihan *Lesson Study* terhadap Guru-guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran rendah. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan motivasi melalui supervisi sehingga guru memiliki keterampilan dalam melaksanakan seluruh proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Piet A. Sahertian (2015) yang menjelaskan bahwa sumber daya guru itu bertumbuh dan berkembang yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan supervisi akademik dan peran dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.

Suharsimi Arikunto (2015), menjelaskan bahwa kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinya. Menurut Ibrahim Bafadal (2018), mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dan tahun ke tahun yang semakin bertambah, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik, sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran

Selain itu, kepala sekolah belum sepenuhnya memiliki keseluruhan kompetensi dan prosedur yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2018), yang

mengemukakan bahwa dalam kenyataannya kepala sekolah belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Sehingga tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta guru kurang memahami makna dan pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi terhadap guru di SMP Negeri 35 Makassar dan tindak lanjutnya belum rutin dilakukan, sehingga kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Hasil supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan secara umum bahwa mayoritas guru memperoleh nilai kategori Baik, namun pasca supervisi kondisi Proses Belajar Mengajar kembali menurun. Salah satu penyebabnya adalah pelaksanaan supervisi akademik dilakukan hanya satu kali dalam satu semester, tidak berjalannya Tim Supervisi yang telah dibentuk dan tidak adanya tindak lanjut hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi kunjungan (PBM) kelas hanya berfokus pada instrumen yang bersifat kuantitatif. Instrumen ini lebih bersifat penilaian daripada pembinaan, sehingga perlu dilengkapi instrumen yang bersifat kualitatif. Hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mayoritas guru berada pada kategori Amat Baik dan Baik tidak dapat dijadikan dasar bahwa Kompetensi profesional guru di SMP Negeri 35 Makassar meningkat. Ini dikarenakan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada kecenderungan guru-guru tidak melaksanakan PBM seperti saat disupervisi. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 menunjukkan bahwa hanya 12 dari 43 guru yang mencapai nilai batas kelulusan yang dipersyaratkan, yaitu nilai 70.

Salah satu entri poin dari berbagai fenomena tersebut adalah Proses Belajar Mengajar (PBM) yang bermutu, dimana kepala sekolah, guru dan siswa adalah intinya. Kepala sekolah penting karena punya wewenang dan tanggungjawab manajerial dan supervisor untuk memotivasi, mendorong guru mengembangkan PBM. Guru menjadi penting karena dialah yang bersentuhan langsung dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas. Di era kemajuan teknologi informasi, peran siswa dalam PBM tidak sekedar lagi sebagai objek tetapi sekaligus sebagai subyek. Siswa dapat belajar dari dan mengakses berbagai informasi secara digital dan lewat daring, bahkan tanpa melibatkan guru.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi Akademik kepala sekolah di SMP Negeri 35 Makassar digunakan teknik, wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan sistem terbuka dan ditujukan kepada; kepala sekolah sebanyak 14 pertanyaan pokok, guru/tata usaha berjumlah 45 orang sebanyak 16 pertanyaan utama. Wawancara juga dilakukan kepada 27 ketua kelas secara tidak terstruktur. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas kepada 39 guru. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang bersifat kualitatif untuk mengamati PBM dari kegiatan Awal, Kegiatan inti dan kegiatan Akhir atau penutup. Observasi dilakukan secara acak atau tidak terjadwal dengan tujuan agar guru tampil apa adanya. Teknik Dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis hasil supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 35 Makassar, baik supervisi akademik secara individu maupun supervisi kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga unsur yang disupervisi oleh kepala sekolah yaitu administrasi pembelajaran / pembimbingan, pelaksanaan pembelajaran/ pembimbingan dan Evaluasi Hasil Pembelajaran. Supervisi Administrasi pembelajaran menggunakan instrumen dengan 14 komponen penilaian untuk guru mapel dan 12 komponen untuk guru BK, dengan skala penilaian 0 – 2. Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan instrumen dengan 30 komponen penilaian untuk guru Mapel dan 19 komponen untuk guru BK dengan skala penilaian 0 – 4. Sedang Supervisi Evaluasi Hasil Pembelajaran ditujukan kepada guru mapel saja dengan 11 komponen untuk Penilaian Ulangan Harian dan 10 Komponen untuk penilaian Ulangan Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester, dengan skala penilaian 0 – 2. Semua unsur yang dinilai diberi kategori yaitu; Amat Baik = 86% – 100%, Baik = 70% – 85%, Cukup = 55% - 69% dan Kurang = <55%

Supervisi administrasi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah meliputi melalui proses persiapan, diskusi awal, koreksi, dan pembimbingan pembuatan administrasi PBM melalui pelatihan internal sekolah. Persiapan dilakukan dengan setiap awal semester dengan cara menyampaikan kepada guru-guru untuk melengkapi administrasi pembelajaran/pembimbingannya sebelum PBM dimulai. Sebelum diperiksa, dilakukan diskusi dengan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan administrasi PBM-nya. Sebelum disetujui, Kepala sekolah juga melakukan koreksi jika ditemukan kekeliruan dalam penyusunan persiapan PBM guru, seperti perhitungan alokasi waktu, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan media dan penggunaan alat evaluasi yang tepat.

Dari hasil supervisi Administrasi PBM yang telah dilakukan kepala SMPN 35 Makassar terhadap 46 guru diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel. 4.1. Supervisi administrasi SMPN 35 Makassar

No	Unsur	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
1	Guru Mapel	7	32	4	0	43
2	Guru BK	0	3	0	0	3
	Jumlah	7	35	4	0	46
	Persentase (%)	15	76	9	0	100

Sumber: analisis data 2019

Berdasarkan tabel 4.1 hasil supervisi administrasi pembelajaran tersebut, mayoritas guru berada pada kategori Baik dan Amat Baik atau memiliki persiapan mengajar yang memadai. Ini merupakan titik awal untuk menciptakan proses belajar mengajar di kelas yang lebih bermutu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pasca kepala melakukan supervisi administrasi mayoritas guru tidak menggunakan secara efektif dan utuh administrasi PBM yang telah dibuat. Beberapa catatan menonjol diantaranya daftar nilai tidak terisi dengan lengkap dan rapih, jurnal PBM tidak terisi lengkap dan sesuai perencanaan, absensi kehadiran dan catatan perilaku siswa sering dibiarkan kosong, langkah PBM dalam RPP tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Supervisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui observasi supervisi kunjungan kelas. Supervisi ini dilakukan secara terjadwal berupa Tim meski dalam penerapannya hanya dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Supervisi menggunakan instrument kuantitatif dan sebelum kunjungan kelas diawali observasi dan diakhiri dengan diskusi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru sebelum diadakan kunjungan kelas. Pascasupervisi diadakan diskusi antar kepala sekolah dan guru yang telah disupervisi untuk mengevaluasi PBM yang telah dilakukan, terutama mengenai kekurangan-kekurangan yang ditemukan di kelas. Hasil

supervisi kunjungan kelas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.2. Hasil Supervisi Kunjungan Kelas SMP 35 Makassar

No	Unsur	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
1	Guru Mapel	6	34	3	0	43
2	Guru BK	0	3	0	0	3
	Jumlah	6	37	3	0	46
	Persentase (%)	13	80	7	0	100

Sumber: Analisis Data

Meski secara umum berada pada kategori Amat Baik dan Baik, beberapa indikator penilaian pada komponen supervisi PBM guru perlu mendapat perhatian khusus untuk ditindaklanjuti terutama indikator yang berada pada kategori Kurang. indikator guru mata pelajaran yang mendapat kategori Kurang berkaitan dengan penilaian, media dan refleksi, yakni;

1. Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok.
2. Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik
3. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran
5. Melakukan refleksi

Meski juga guru mayoritas memperoleh hasil supervisi kunjungan kelas berada pada kategori Baik dan Amat Baik, namun hasil observasi yang dilakukan peneliti pasca supervisi kepala sekolah menunjukkan banyak hal yang berbeda atau menurun, sehingga tidak menggambarkan hasil supervisi yang sebenarnya dengan kenyataan di lapangan. Ini juga dapat berarti bahwa pada saat disupervisi, guru-guru dapat menciptakan PBM yang bermutu namun menurun pasca supervisi. Prilaku ini mirip pada prilaku organisasi dimana banyak sekolah pada saat dinilai / di Akreditasi memiliki persiapan lengkap dan memperoleh nilai y baik namun menurun kembali saat akreditasi sudah dilakukan.

Perbedaan ini disebabkan beberapa aspek. **Pertama**, mayoritas guru memiliki persepsi bahwa tujuan utama supervisi akademik adalah untuk menilai guru apakah mengajar dengan baik atau tidak, Dampaknya adalah ketika mereka akan disupervisi maka mereka mempunyai persiapan yang matang dan berusaha tampil maksimal. Karena itu, tidak heran pada saat disupervisi oleh kepala sekolah mereka memperoleh kategori nilai Baik dan Amat Baik. Namun karena persepsi ini pula yang menjadi sebab utama menurunnya kualitas PBM yang diperlihatkan guru pasca supervisi. Mayoritas guru belum memahami esensi supervisi yang sebenarnya bahwa tujuan utama supervisi akademik adalah bukan untuk menilai guru tetapi untuk membantu guru menciptakan proses belajar mengajar yang bermutu, entah itu dinawasi atau tidak, dinilai atau tidak. **Kedua**, Supervisi di SMPN 35 makassar tidak berkelanjutan atau hanya dilakukan sekali dalam satu semester dan juga pasca supervisi tidak ada program evaluasi dan tindak lanjut yang dibuat dan dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil supervisi yang diperoleh hanya menjadi sebuah dokumen begitu saja bagi sekolah dan guru. **Ketiga**, dalam melakukan supervisi, pihak sekolah hanya menggunakan instrumen supervisi yang bersifat kuantitatif, sehingga guru-guru merasa terhakimi oleh hasil supervisi. Seyogyanya, supervisi akademik lebih mengutamakan instrumen supervisi bersifat kualitatif yang berisi narasi hal-hal positif dan hal-hal yang perlu mendapat perbaikan dalam PBM selanjutnya. **Keempat**, untuk menjangkau supervisi kepada seluruh guru yang jumlahnya banyak dan bisa dikaukan secara berkelanjutan, diperlukan Tim Supervisi Sekolah dengan melibatkan guru-

guru senior baik dilihat dari pengalaman mengajar, usia, kompetensi dan tingkat pendidikannya.

Supervisi Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan kepala sekolah dengan cara melakukan penilaian terhadap instrument dan proses penilaian Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Semester (PS). Hasil Supervisi Evaluasi PBM terhadap 43 guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.3: Supervisi Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Makassar

No	Kategori	UH	%	PTS	%	PS	%
1	Amat Baik	2	5	1	2	2	5
2	Baik	33	77	37	86	40	93
3	Cukup	8	19	5	11	1	2
4	Kurang	0	0	0	0	0	0
	Jumlah Guru dan %	43	100	43	100	43	100

Sumber: Analisis Data

Hasil supervisi evaluasi PBM (UH, PTS, PS) menunjukkan bahwa mayoritas guru berada pada kategori Baik dan Amat Baik. Meski demikian, ada beberapa indikator penilaian yang perlu mendapat perhatian karena tidak berjalan sebagaimana mestinya. **Pertama**, beberapa guru tidak membuat kisi-kisi soal pada saat melakukan penilaian, baik pada UK, PTS maupun PS. Soal yang baik wajib disertai dengan kisi-kisi. Yang setidaknya memuat identitas, materi, indikator penilaian, jenis soal, dan kunci jawaban. **Kedua**, terdapat beberapa soal yang dibuat tidak disertai dengan stimulus sehingga tidak menumbuhkan kemampuan berpikir dan analisis siswa. Stimulus soal dapat berupa kalimat deskripsi, gambar, foto, tabel, grafik, peta dan lainnya. **Ketiga**, analisis ulangan harian hanya dibuat secara acak atau tidak dibuat secara utuh setiap uKompetensi Dasar / ulangan diadakan dan tidak pada semua kelas yang diampuh.akibatnya, guru tidak memperoleh gambaran terhadap pencapaian materi yang telah diajarkan dan ini berdampak pada ada tidaknya program remedial dan pengayaan.

Dalam melaksanakan Supervisi Akademik, kepala SMPN 35 Makassar melakukannya dengan dua teknik, yaitu teknik Individu dan Teknik Kelompok. Teknik individu dilakukan dengan cara supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, kunjungan antar kelas, percakapan atau diskusi individu dan memfasilitasi guru mengikuti Pengembangan Keprofesian di luar sekolah. Sedang Teknik kelompok dilakukan melalui rapat berkala/evaluasi PBM dengan guru, pelaksanaan MGMP sekolah dan Pelaksanaan berbagai jenis dilat intern di sekolah. digunakan

Teknik supervisi individu yang dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi 5 (lima) cara. **Pertama**, supervisi kunjungan kelas kepada 43 guru mata pelajaran dan 3 guru BK. Supervisi ini fokus pada penagmatan PBM dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Diawali dengan observasi dan adikahiri dengan diskusi pasca supervisi. **Kedua**, melalui Observasi Kelas yang telah dilakukan pada 3 orang guru. Observasi kelas dilakukan melalui tahapan pra observasi, pelaksanaan dan diskusi pasca observasi. Tahap pra obeservasi kepala sekolah melakukan koreksi dan pemingan kepada guru-guru terkait perhitungan alokasi waktu, penentuan KKM, penyusunan silabus, penentuan langkah-langkah pembelajaran pada RPP, pemilihan media, metode dan teknik penilaian serta peintegrasian HOTS, PPK dan gerakan literasi dalam pembelajaran dan penilaian. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah menggunakan instrument bersifat kualitatif untuk mengamati dan mencatat kesulitan dan kelemahan dialami guru selama proses pembelajaran. **Ketiga**, melalui percakapan atau

diskusi individu guru dengan kepala sekolah baik secara formal maupun informal. Secara formal dilakukan sebelum dan sesudah kunjungan kelas dan observasi kelas. Diskusi tidak formal dilakukan secara tidak terjadwal saat jam kosong mengajar guru, jam istirahat dan setelah pembelajaran. Diskusi informal ini dimaksudkan agar guru-guru lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan yang dialami baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. **Keempat**, kunjungan antar kelas yang telah dilakukan terhadap seorang guru dengan mengikutkan wakil kepala sekolah. Kunjungan antar kelas ini dimaksudkan untuk mengamati penerapan model pembelajaran dengan memanfaatkan penilaian berbasis web yaitu Quizizz. Pelaksanaan kunjungan antar kelas dilakukan dengan menggunakan instrument bersifat deskriptif fokus mengamati, mencatat kelemahan dan kelebihan quizizz. **Kelima**, dengan memfasilitasi dan memberi dukungan kepada guru secara individu mengikuti berbagai pelatihan diluar lingkungan sekolah. Bentuk dukungan yang diberikan berupa pemberian izin, pembayaran kontribusi dan pemberian transport. Kepala sekolah juga secara aktif memberikan informasi kepada guru pada setiap pelatihan yang akan berlangsung di luar lingkungan sekolah.

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan kepala sekolah meliputi 3 (tiga) cara. Pertama, melalui rapat berkala dengan guru. **Pertama**, rapat berkala dilakukan setiap hari Jum'at pada pekan terakhir bulan berjalan. Agenda rapat yang dibahas adalah persiapan dan kelengkapan administrasi mengajar guru, kesulitan-kesulitan dalam PBM, kekurangan sarana prasarana terkait PBM dan kekosongan jam pembelajaran guru baik karena keterlambatan maupun karena ketidakhadiran. Hasil rekapitulasi PBM yang dibuat oleh guru piket menjadi bahan acuan penilaian PBM. Begitu pula laporan-laporan yang diberikan oleh siswa melalui Kotak Saran yang disiapkan oleh sekolah. **Kedua**, melalui pelaksanaan MGMP sekolah. Pertemuan MGMP sekolah dilaksanakan setiap hari Ju'mat pekan terakhir bulan berjalan setelah proses pembelajaran pagi selesai. Pertemuan MGMP sekolah mendiskusikan berbagai permasalahan sejenis yang dialami guru dalam kelompok mata pelajarannya. Pada setiap pertemuan, kepala sekolah selalu menyempatkan diri hadir untuk memberi arahan, bimbingan, saran dan solusi. Mayoritas guru menganggap MGMP sekolah lebih bermanfaat dan lebih efektif dibanding mereka mengikuti MGMP mata pelajaran di tingkat kota.

Ketiga, melakukan berbagai pelatihan dalam lingkungan sekolah. Pelatihan yang telah dilakukan yaitu Bimtek pengisian Erapor, workshop pembuatan administrasi pembelajaran, In House Training penilaian K13, bimtek penulisan soal online dan workshop SPMI sekolah. Bimtek Pengisian Erapor dilakukan dengan tujuan agar proses penilaian tidak lagi dilakukan secara konvensional sehingga proses evaluasi lebih efisien dan efektif. Workshop Pembuatan Administrasi PBM dilakukan dengan melibatkan materi dari luar sekolah dengan tujuan guru-guru memperoleh bimbingan dan pengetahuan yang maksimal dalam mempersiapkan administrasi, terutama silabus dan RPP. Bimtek penulisan soal online dilakukan dengan memperkenalkan 4 jenis aplikasi penilaian/ulangan secara online yaitu penggunaan *google form*, *quiziz*, *socrative* dan *quipper*. Dengan demikian, guru memiliki beberapa alternatif aplikasi yang dapat dipilih sesuai karakter materi atau mata pelajarannya.

SIMPULAN

Bersasarkan deskripsi hasil penelitian diperoleh bahwa unsur-unsur yang disupervisi oleh kepala sekolah meliputi 3 komponen yaitu administrasi pembelajaran/pembimbingan, pelaksanaan pembelajaran/pembimbingan dan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam melakukan supervisi akademik, kepala sekolah menempuh 2 teknik yaitu teknik Individu dan Teknik kelompok. Teknik individu dilakukan dengan cara supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, kunjungan antar kelas, percakapan atau diskusi individu dan memfasilitasi guru

mengikuti Pengembangan Keprofesian di luar sekolah. Sedang Teknik kelompok dilakukan melalui rapat berkala/evaluasi PBM dengan guru, pelaksanaan MGMP sekolah dan Pelaksanaan berbagai jenis dilat intern di sekolah. diguakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2018. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mukhtar & Iskandar. 2016. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyadi. 2018. *Supervisi Akademik; Konsep, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Madani.
- Mulyana, Slamet .2018. *Dampak Pendidikan dan Pelatihan Lesson Study terhadap Guru-guru*. Bandung: UPI.
- Mushih, Aguslani. 2018. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosada.
- Nurochiman. 2016. *Pentingkah Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Jakarta: Bebook Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.
- Pidarta, Made. 2016. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suhertian, Piet A. 2018. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.